

## ANALISIS PENDAPATAN USAHA MEUBEL ROTAN PADA INDUSTRI IRMA JAYA DI KOTA PALU

### Income analysis of rattan furniture Trade in Irma Jaya Industry in Palu City

Fatmawati

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email :fatmawatiariesz@rocketmail.com

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the characteristics of Irma Jaya Industry in Palu and the amount of income earned rattan manufacturers of Irma Jaya Industry Palu. The research was conducted in the Irma Jaya Furniture Industry Palu from January to February 2013. Determination of the respondents conducted by using the *purposive* method. The data used was primary and secondary data. Data analysis is the analysis of description and analysis of revenues. research results indicate that income earned by furniture Irma Jaya Palu is Rp 5,157,500 per month

**Keywords:** Income, Trade, Rattan Furniture

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik Industri Irma Jaya Kota Palu dan besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh produsen rotan Industri Irma Jaya Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan di Industri Meubel Irma Jaya Kota Palu dari bulan Januari sampai Februari 2013. Penentuan responden menggunakan metode *Purposive*. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskripsi dan Analisis Pendapatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh usaha Meubel Rotan Irma Jaya Kota Palu sebesar Rp 5.157.500 per bulan.

**Kata kunci:** Pendapatan, Usaha, Meubel Rotan

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di daerah tropis yang memiliki potensi hasil hutan yang besar. Hasil hutan yang dapat diperoleh berupa hasil hutan kayu dan hasil hutan non kayu. Hasil hutan ini merupakan bagian dari manfaat hutan yang dapat dinikmati secara langsung (*tangible benefit*). Hasil hutan non kayu yang dihasilkan dari hutan sangat beragam, diantaranya madu, getah-getahan, rotan, minyak atsiri, berbagai jenis tumbuhan obat, dan sebagainya.

Rotan merupakan salah satu hasil hutan yang banyak diminati setelah kayu. Hal ini disebabkan karena rotan memiliki

sifat yang unik, mudah untuk diolah, kuat dan memiliki penampilan yang cukup menarik. Keunggulan rotan yang tidak kalah dari kayu tersebut, menjadikan komoditi rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri khususnya *furniture*. Peminat rotan tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Diperkirakan hampir 80% keperluan rotan dunia dipasok oleh Indonesia. Potensi rotan yang cukup banyak tersebut ternyata tidak sejalan dengan perkembangan industri pengolahannya (Margono, 1990)

Perkembangan industri pengolahan rotan di Indonesia berjalan sangat lambat walaupun memiliki banyak bahan baku, awalnya Indonesia hanya dapat menjual rotan

mentah (asalan) ke luar negeri. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan rotan asalan tidak sebanding dengan hasil penjualan rotan yang sudah diolah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi, sehingga pihak yang paling diuntungkan adalah negara yang menjadi tujuan ekspor rotan asalan.

Sulawesi Tengah memiliki kawasan hutan seluas 4.394.932 ha atau sama dengan 64,60 % luas daratan Sulawesi Tengah (6.803.300 Ha), yang memiliki potensi bahanbaku rotan cukup besar. Rotan dari Sulawesi Tengah tergolong kualitas prima, sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan jenis rotan yang sama di luar sulawesi, dan sangat dibutuhkan oleh industri meubel rotan untuk keperluan ekspor, penyerapan bahan baku rotan oleh 12 industri kerajinan kecil dan menengah yang mengolah rotan sebanyak dua ton per bulan (Noer, 2011).

Industri meubel rotan merupakan salah satu usaha yang berkembang di kota Palu. Jenis barang yang diproduksi yaitu perabotan rumah tangga, meliputi seperangkat meja-kursi tamu, meja-kursi makan, kursi goyang, kursi santai serta berbagai macam rak dan barang-barang hias yang diharapkan dapat berperan dalam mendorong pengembangan industri meubel.

Mengingat besarnya pendapatan yang diperoleh para produsen rotan di Meubel Irma Jaya serta bagian dari pendapatan yang terdistribusi pada semua lembaga pemasaran belum banyak diketahui, terutama masalah yang menyangkut besarnya pendapatan yang diperoleh para produsen rotan serta bentuk saluran pemasaran, bagian pendapatan dan efisiensi pemasaran rotan di Kota Palu. Tujuan penelitian adalah untuk produsen rotan di Usaha Meubel Rotan pada Industri Irma Jaya di Kota Palu.

## BAHAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Di Industri Meubel Rotan Irma Jaya Jln Sungai Lewara No 31 di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2013.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu 1 orang pimpinan perusahaan dan 7 orang karyawan/tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses kegiatan produksi usaha Industri Meubel Irma Jaya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangandengan mengadakan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik perusahaan menggunakan alat bantu kuisioner. Data sekunder di peroleh dari bahan-bahan bacaan serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data Tujuan (1) penelitian ini dicapai dengan menggunakan analisis deskripsi. Analisis ini menggambarkan atau menguraikan tentang bagaimana karakteristik industri tersebut yang diperoleh dari hasil survei dan wawancara langsung terhadap pimpinan perusahaan Industri Irma Jaya Kota Palu. Tujuan (2) penelitian ini dicapai dengan menggunakan analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh oleh Industri Irma Jaya.

Menurut Soekartawi (2002) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, yang dapat diformulasikan kedalam matematis :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :  $\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Menurut Soekartawi (1995) untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp)  
 Q = Jumlah produk (stel)  
 P = Harga produk (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Industri Irma Jaya**  
 Industri Irma Jaya berlokasi di Jln. Sungai Lewara Kecamatan Palu Barat Kelurahan Ujuna yang mengelolah rotan menjadi kursi dan meja. Rotan tersebut dijadikan bahan baku olahan seperti kursi dan meja. Industri Irma Jaya mempunyai tenaga kerja tetap 7 orang, dari 7 orang tenaga kerja tersebut memiliki tanggung jawab atas masing-masing pekerjaan yang di berikan kepada pimpinan perusahaan, untuk bagian rangka mempunyai tenaga kerja 2 orang, pembuatan anyam sejumlah 2 orang tenaga kerja, finising mempunyai tenaga kerja 2 orang dan pembuatan jok ada 1 orang tenaga kerja. Industri Irma Jaya selain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam setiap kegiatan proses produksinya juga bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang dipekerjakan untuk mengurangi pengangguran yang ada. Bahan baku rotan Industri Irma Jaya diperoleh dari perusahaan yang ada di Kayumalue yaitu PTJ ( Pantai Timur Jaya ) dan perusahaan Hutan Rimbah.

Secara umum perusahaan ialah suatu organisasi yang memiliki sumber daya (*input*) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) yang akan dijual kepada pelanggan. Pelanggan perusahaan dapat berupa individu atau perusahaan lain yang membeli barang atau jasa yang ditukar dengan uang atau barang lain yang berharga. Tujuan perusahaan umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan tetapi ada juga perusahaan yang mempunyai tujuan untuk bagi masyarakat. Perusahaan yang mempunyai tujuan bukan untuk mendapatkan laba disebut perusahaan nirlaba (Dahlan, 2011).

Bahan baku rotan diperoleh dari dua tempat yaitu di perusahaan kayumalue yaitu PTJ (Pantai Timur Jaya) dan Hutan Rimbah

Desa. Dalam 1 bulan bahan baku yang dihasilkan oleh Industri Irma Jaya Sebesar 1 ton (1000 kg)/ bulanya.

Menurut Syamrilaode (2010) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri. Adapun jenis-jenis bahan baku terdiri dari :

1. Bahan baku langsung (*direct material*).  
 Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan mentah langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.
2. Bahan baku tak langsung (*indirect material*).  
 Bahan baku tak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Seandainya barang jadi yang dihasilkan adalah meja dan kursi maka kayu merupakan bahan baku langsung, sedangkan paku dan plamir merupakan bahan mentah tak langsung.

Proses produksi rotan untuk pembuatan rangka yang pertama dilakukan yaitu rotan dipotong sesuai ukuran, potongan rotan tadi direndam selama 1 jam setelah direndam potongan rotan dipanasi. Potongan rotan yang selesai dipanasi, dibengkokkan dan dirakit untuk menjadi sebuah rangka kursi dan meja, selesai pembuatan rangka, kursi dan meja tersebut dianyam setelah selesai dianyam dilakukan finishing agar produksi kursi dan meja terlihat rapi. Proses vinishing diidamkan selama 1 hari, setelah kering karangka kursi dan meja yang dianyam diambblas halus dan diklir yang berfungsi untuk mengkilatkan dan yang terakhir proses produksi adalah dilakukan dengan jok dan siap dipasarkan ke konsumen.

Proses produksi rotan dalam 3 hari proses produksi menghasilkan 10 kerangka, Industri Irma Jaya dalam 1 bulan menghasilkan 100 kerangka kursi dan meja, jadi dalam 1

bulan Industri Irma Jaya menghasilkan 20 set kursi dan meja, 4 kursi malas dan 6 kursi goyang yang siap dipasarkan di berbagai Daerah Kota Palu dengan harga yang bervariasi karena model-model dan jenis yang diproduksi berbeda-beda.

**Biaya Produksi Pengolahan Rotan pada Industri Irma Jaya Per Bulan, Tahun 2013.** kegiatan produksi, akan dihadapkan pada berbagai masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan dalam kegiatan usaha mulai persiapan produksi. Biaya produksi dalam penelitian terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun proses produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap ini meliputi biaya pajak bangunan dan penyusutan alat. Yang dimaksud dengan penyusutan alat yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat membeli alat dikurangi dengan harga jual sekarang kemudian dibagi dengan nilai ekonomis atau lamanya alat tersebut dipakai. Biaya variabel ialah biaya produksi yang jumlahnya berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Jika produksi sedikit, biaya variabel sedikit dan sebaliknya jika produksi tinggi maka biaya variabel akan tinggi.

### **Biaya Tetap Produksi Industri Irma Jaya Per Bulan, Tahun 2013.**

Tabel 1. Biaya tetap Produksi Pada Industri Irma Jaya Per Bulan, Tahun 2013

No	jenis biaya tetap	Nilai (Rp/ Bulan)
1	Biaya Penyusutan	2.112.500
2	Gaji Karyawan	17.250.000
3	Pajak Bangunan	10.000
Jumlah		19.372.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap produksi pada Industri Irma Jaya selama satu bulan terdiri atas biaya penyusutan, gaji karyawan atau tenaga kerja. (gaji tenaga kerja dalam pembuatan rangka sebesar Rp 2.100.000,-/ bulan yang terdiri dari 2 orang tenaga kerja, pembuatan anyam sebesar Rp

4.500.000,- / bulan dengan 2 orang tenaga kerja, finishing sebesar Rp 1.500.000,- /bulan dengan tenaga kerja 2 orang dan pembuatan jok sebesar Rp 1.050.000,- / bulan yang terdiri dari 1 orang tenaga kerja, jadi jumlah gaji tenaga kerja keseluruhan sebesar Rp 17.250.000,-/bulan) dan pajak bangunan sebesar Rp 10.000,-/ Tahun

**Tabel 2 Biaya Variabel Produksi Industri Irma Jaya Per Bulan, Tahun 2013.** Tabel 2 menunjukkan penggunaan biaya variabel pada Industri Irma Jaya selama sebulan sebesar Rp 21.190.000,- per bulan yang terdiri dari biaya pembuatan rangka sebesar Rp 7.200.000,-, biaya pembuatan anyam sebesar Rp 13.620.000,-, finishing sebesar Rp 250.000,- dan biaya listrik sebesar Rp 100.000,-/ bulan. Jadi total biaya variabel sebesar Rp 21.190.000,- / bulan.

Tabel 2. Biaya Variabel Produksi Pada Industri Irma Jaya Per Bulan, Tahun 2013

No	Jenis biaya variabel	Nilai(Rp/Bulan)
1	Rangka	7.200.000
2	Anyam	13.620.000
3	finishing	250.000
4	Listrik	100.000
5	Bahan Baku	14.500.000
Jumlah		35.670.00

Sumber : Data primer setelah diolah Tahun 2013

**Pendapatan.** Untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh Industri Irma Jaya adalah selis antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran atau biaya yang berupa biaya tetap maupun biaya variabel.

Tabel 3. Pendapatan pada industri Irma Jaya Per Bulan, Tahun 2013

A	Penerimaan (Rp)	60.200.000
B	Total Biaya tetap (Rp)	19.372.500
	Total Biaya variabel (Rp)	35.670.000
	total biaya (Rp)	55.042.500
C	Pendapatan (A-B) (Rp)	5.157.500

Sumber : Data primer setelah diolah Tahun 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh Industri Irma

Jayadengan penerimaan sebesar Rp. 60.200.000,-/ bulan dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 55.042.500,-/bulan. Jadi, pendapatan yang diperoleh Industri Irma Jaya per bulannya yaitu sebesar Rp. 5.157.500,-/ bulan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:  
Karakteristik Industri Irma Jaya ialah sebagai berikut : a) bahan baku rotan menjadi barang jadi. b) Industri Irma Jaya mempunyai 8 orang karyawan tetap yang terdiri atas Pimpinan 1 orang, dan bagian tenaga kerja 7 orang, dengan menghasilkan 20 set kursi/ meja, 4 kursi malas dan 6 kursi goyang / bulan. Pendapatan yang diterima Industri Irma Jaya sebesar Rp 5.157.500,-/ bulan dengan penerimaan sebesar Rp 60.200.000, -/ bulan dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 55.042.500.

### Saran

Usaha Industri Irma Jaya dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi yang berkualitas dalam mempertahankan mutu agar pendapatan yang diterima lebih besar. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada industri menengah maupun industri kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

Dahlan. 2011. *Karakteristik Perusahaan, Jenis-jenis Perusahaan dan Jenis-jenis Organisasi*. Perusahaan. <http://dahlanforum.wordpress.com>. Diakses Hari Rabu, 18 Januari 2013

Margono G, 1990. *Keterampilan Anyaman Bambu dan Rotan*. Aneka Ilmu. Semarang

Noer, 2012. *Agroindustri Rotan Kota Palu*. <http://berdblog.wardpress.com>. Diakses Hari Rabu, 18 Februari 2013

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Pres. Jakarta

———, 2002. *Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. PT .Raja Grafindo Persada. Jakarta

Syamrilaode, 2010. *Pengendalian Bahan Baku dan Penentuan Persediaan Optimal*. <http://id.shwoong.com> Diakses Hari Kamis 19 Februari 2013